

Strategi Kemandirian Berwirausaha Santri Perspektif Etika Bisnis Islam

Entrepreneurial Independence Strategy of Students from the Perspective of Islamic Business Ethics

Alyya Noor Tamalla¹, Ahmad Fauzi²

¹Institut Agama Islam Tribakti Kediri, ²Institut Agama Islam Tribakti Kediri

¹tamallaalya@gmail.com, ²ahmadfauzi007@gmail.com

Abstract

Independence is included as a source of labor to produce quality products, both in the form of materials and goods and services. As an individual, An entrepreneur must also have something important about behavior, attitudes and habits that grow and develop that can be formed by an environmental condition or experience in entrepreneurship. Entrepreneurial activities at the Darussalam Lirboyo Islamic Boarding School include cooperatives, canteens, online buying and selling. This research uses qualitative research with a case study approach. The object of this research is the entrepreneurial independence of students from the perspective of Islamic business ethics, a case study of the Darussalam Lirboyo Islamic boarding school. The data collection method used in this research is to conduct interviews and documentation. Based on the results of the study, the researcher recommends both caregivers and students to be able to take advantage of a business opportunity in order to foster entrepreneurial independence for students and in running these businesses still pay attention to Islamic business ethics. For further researchers, this research can be used as a reference if they will conduct relevant research in the future.

Keywords: *Entrepreneurial Independence, Islamic Business Ethics*

Abstrak

Kemandirian termasuk sebagai sumber tenaga kerja untuk menghasilkan produk yang berkualitas, baik berupa materi maupun barang dan jasa. Sebagai seorang individu, seorang wirausahawan juga harus mempunyai sesuatu hal yang utama mengenai perilaku, sikap dan kebiasaan yang tumbuh dan berkembang yang dapat dibentuk oleh

suatu kondisi lingkungan maupun pengalaman dalam berwirausaha. Kegiatan berwirausaha di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo meliputi koperasi, kantin, jual beli *online*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Objek dalam penelitian ini adalah kemandirian berwirausaha santri perspektif etika bisnis Islam studi kasus pondok pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses pelaksanaan kemandirian kewirausahaan yang terdapat di Pondok Pesantren Unit Darussalam Lirboyo Kota Kediri, hal ini dapat dibuktikan dengan dibentuknya usaha yang dijalankan. didalam pondok pesantren meliputi kantin, koperasi, dan kegiatan jual beli online. Pelaksanaan Kemandirian Berwirausaha Santri di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo Kediri Perspektif Etika Bisnis Islam. Dibuktikan dengan tetap memperhatikan Prinsip, Manajemen, Marketing, Harga yang digunakan sebagai panduan dalam menjalankan sebuah bisnis atau usahanya.

Kata kunci : Kemandirian Berwirausaha, Etika Bisnis Islam.

Pendahuluan

Kewirausahaan termasuk sebagai sumber tenaga kerja untuk menghasilkan produk yang berkualitas, baik berupa materi, barang dan jasa. Sebagai seorang individu, seorang wirausaha juga harus mempunyai sesuatu hal yang utama mengenai perilaku, sikap serta kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dan berkembang yang dibentuk oleh kondisi lingkungan ataupun pengalaman-pengalaman dalam berwirausaha.¹

Seorang wirausaha harus pandai dalam mencari peluang untuk menentukan langkah dan berani menanggung resiko dalam upaya mendapatkan keuntungan terhadap produk maupun jasa yang digunakannya.² Seorang wirausaha harus dapat menciptakan produk dan ide kreatif untuk menarik minat pembeli agar usaha yang

¹ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014), h. 8.

² Alfi Roisah, "Motivasi Berwirausaha ", *Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam*, 2018, h. 3.

dilakukan dapat berkembang. Namun, tidak menutup kemungkinan seseorang wirausaha akan mengalami kendala sehingga menanggung sebuah resiko. Menurut pemaparan tersebut seorang wirausaha ada orang yang mampu melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah usaha untuk memanfaatkan peluang tersebut.³ Kewirausahaan yang perspektif Etika Bisnis Islam (EBI) harus didasarkan pada norma dan aturan ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits serta sumber ajaran Islam lainnya.⁴ Pelaku wirausaha ekonomi islam harus memahami aturan-aturan dalam menjalankan aktifitas wirausaha terutama dalam bidang perdagangan dan jasa. Islam mengajarkan beberapa hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan transaksi, meliputi sebagai berikut mengharamkan atas riba, dan mengharamkan gharar sebagai batasan kontrak (akad) yang tidak sah.⁵ Islam sedemikian rupa dalam mengutamakan adanya perniagaan sehingga terjaminnya hak dan kewajiban antara penjual dan pembeli dengan tujuan agar tidak adanya kerugian yang timbul dari kedua belah pihak.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk agama Islam terbesar di dunia. Oleh karena itu Indonesia memiliki potensi poros pelaku ekonomi Islam, hal ini didukung oleh banyaknya lembaga pendidikan Islam yang melimpah salah satunya yaitu berupa pesantren yang terbesar di seluruh pelosok negeri. Pondok pesantren pada dasarnya merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai bukti serta alasan yang kuat untuk memajukan perekonomian sekitar. Pondok pesantren mempunyai sumber daya potensial yang melimpah jika dapat dikelola secara maksimal. Pondok pesantren juga merupakan salah satu lembaga yang kuat andil dalam menciptakan generasi yang harus mempunyai kemampuan spiritual dan intelektual yang baik sehingga mampu bersaing di dunia modern. Saat ini,

³ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung :Alfabeta, 2011), h. 24.

⁴ Idris, *Hadits Ekonomi dalam Prespektif Islam Hadist Nabi*, (Jakarta :Kencana, 2015), h. 6.

⁵ Muhammad Ayub, *Understanding Islam Finance Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kompas Gramedia, 2007), h. 68.

pondok pesantren memiliki perhatian yang cukup signifikan terhadap pengembangan ekonomi pesantren dan memberi motivasi serta minat kepada santri khususnya santri putri untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan pondok pesantren.

Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo Kediri merupakan salah satu pondok pesantren yang santrinya termotivasi dalam melakukan kegiatan kewirausahaan. Para santri mempunyai ketertarikan, hobi dan keinginan untuk berwirausaha dikarenakan santri putri tersebut mempunyai ide kreatif dan mengetahui gaya hidup sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga dapat mendorong untuk berwirausaha.

Di pondok pesantren putri unit Darussalam Lirboyo Kediri terdapat beberapa kegiatan kewirausahaan yang dikembangkan yaitu kantin, koperasi, bahkan ada santri yang merintis usaha bisnis *online* seperti pakaian, jilbab, mukena dan lain sebagainya. Kantin yang ada di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam yang diusulkan langsung oleh pengasuh Pondok yaitu KH. Ahmad Mahin Toha. Namun, dalam pelaksanaannya yang mengurus kantin tersebut yaitu 3 santri putri,⁶ tujuan dari dibentuknya kantin dalam pondok pesantren adalah sebagai bekal santri dalam menumbuhkan kemandirian berwirausaha dan untuk memenuhi kebutuhan para santri, walaupun sebagian besar santri adalah mahasiswa yang mana mereka masih bisa keluar pondok untuk membeli kebutuhan sehari-hari, namun di masa pandemi ini para santri dilarang untuk keluar pondok pesantren. Hal tersebut juga membuat kantin yang ada di pondok pesantren semakin maju, karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para santri sudah tersedia semua di kantin pondok, mulai dari jajanan ringan, perlengkapan mandi, asesoris, bahkan tersedia barang-barang lainnya.

⁶ Desi rita, wawancara, Rabu 31 Maret 2021, Kantin Darussalam Putri.

Kegiatan yang berhubungan dengan kemandirian berwirausaha dilakukan dengan adanya kegiatan untuk jadwal jaga kantin, yang terbagi menjadi tiga *shif*. jadwal jaga pagi dari pukul 07.00-09.30 WIB, jadwal jaga sore dari pukul 16.00-17.30 WIB, sedangkan untuk jaga malam dimulai setelah madrasah diniyah pukul 22.00-22.30 WIB. Siang hari kantin tidak dibuka karena santri putri Unit Darussalam sebagian besar santrinya mahasiswa yang mana pada siang hari waktu mereka kuliah dan beristirahat.

Dalam hal ini kemandirian berwirausaha santri perspektif Etika Bisnis Islam yaitu dalam hal kewirausahaan di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo selalu didasarkan pada norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan Hadits yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya.⁷

Etika bisnis islam yang digunakan oleh santri pondok pesantren tersebut termasuk akhlak dalam menjalankan usaha sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan usahanya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.⁸ Nilai etik, moral, susila atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh. Seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan dan cinta kasih. Apabila nilai etik ini dilaksanakan akan menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya. Setiap orang boleh punya seperangkat pengetahuan tentang nilai, tetapi pengetahuan yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang Islam hanya ada dua yaitu Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber segala nilai dan pedoman dalam setiap sendi kehidupan, termasuk dalam bisnis.

Etika atau akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu anggota masyarakat maupun anggota suatu bangsa. Kejayaan, kemuliaan umat di muka bumi tergantung akhlak mereka, dan kerusakan di muka bumi tidak lain juga disebabkan oleh kebejatan akhlak

⁷ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), h. 29.

⁸ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Islam*, h. 171.

manusia itu sendiri. Kehidupan manusia memerlukan moral, tanpa moral kehidupan manusia tidak mungkin berlangsung.⁹

Awal mula dibentuknya kegiatan wirausaha ini menimbulkan sebuah kekhawatiran. Adapun kekhawatiran yang dimaksud berasal dari santri dan dari pengasuh pondok pesantren yang meliputi kekhawatiran apabila dengan berjalanya kegiatan wirausaha ini dapat mempengaruhi waktu belajar santri dalam mengaji dan belajar. Namun, kekhawatiran itu sendiri sedikit demi sedikit luntur. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo, KH. Ahmad Mahin Thoha, “*sebagai seorang santri harus bisa dalam segala bidang tanpa menyampingkan bidang yang lainnya*”. Dalam hal ini santri mempunyai rasa percaya diri dan mempunyai sifat kemandirian. Selain santri menekuni bidangnya yaitu belajar dan mengaji santri juga harus bisa membagi waktu untuk melaksanakan kegiatan kewirausahaan tersebut. Karena, menurut santri hal ini sudah menjadi keputusannya dalam berkhidmah.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kota Kediri. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengasuh, Ketua Pondok, Ketua Madrasah, dan beberapa Santri. Objek dalam penelitian ini adalah kemandirian berwirausaha santri perspektif etika bisnis islam studi kasus pondok pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

⁹ Novita Sa'adatul Hidayah, 2015, “Persaingan Bisnis Pedagang Pasar” *Ganefo Mranggen Demak Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam*, (UIN Walisongo, Semarang), h. 39.

Kemandirian Berwirausaha Santri di Pondok Pesantren Darussalam Kediri

Masalah kemandirian dengan kemampuan mengatur diri sendiri sesuai dengan hak dan kewajiban yang dimiliki, bertanggung jawab atas keputusan, tindakan, dan perasaan sendiri. Baik yang berhubungan dengan tindakan secara fisik ataupun secara psikis.

Memasuki abad ke-21, bangsa-bangsa di dunia sedang berlomba dalam pengembangan berbagai teknologi strategis. Dampak perkembangan teknologi ini dalam arti perkembangan teknologi makin canggih, dan dengan arus modal yang makin cepat berputar dan meluas akan memungkinkan banyak orang memiliki, membeli, dan menggunakannya, walaupun masih belum mampu menguasai atau mengembangkan sendiri teknologi tersebut.

Melihat kondisi demikian, maka yang paling utama dalam menghadapinya adalah dengan memanfaatkan dan mengembangkan keanekaragaman sumber daya yang ada secara optimal, negara yang masih dalam tahap berkembang supaya tidak hanya menjadi konsumen semata dan terbelakang dari perekonomian global yang semakin maju. Dengan begitu akan mampu meminimalisir dampak negatif dari persaingan yang semakin ketat tersebut.

Berdasarkan rencana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pesantren telah banyak dilakukan. Salah satunya yaitu Pondok Pesantren Darussalam Kediri yang menerapkan sistem kemandirian berwirausaha santri, dengan tujuan agar santri bisa hidup mandiri di masa yang akan datang. Ada beberapa bentuk kewirausahaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam yaitu diantaranya:

a. Kantin

Pondok Pesantren Darussalam Kediri mempunyai potensi yang cukup besar untuk berkembang, apalagi di era covid 19 ini. Usaha koperasi Pondok Pesantren

Darussalam Kediri menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari untuk para santri dan guru.

Berlandaskan kebutuhan santri putri sangat banyak dan pondok saat ini belum memperbolehkan santri keluar masuk pondok pesantren. Jadi dengan adanya itu kantin Pondok Pesantren Darussalam pada saat ini sudah menyediakan semua kebutuhan sehari-hari terkhusus kepada para guru-guru dan santri.

Tujuan dilaksanakannya kemandirian berwirausaha di Pondok Pesantren Darussalam yaitu untuk membina mental santri agar lebih mantap dan berani dalam memijakan kakinya di dunia yang banyak sekali godaan dan cobaan dari segala segi kehidupan. Yang mana akan lebih berguna di masyarakat kelak sesudah selesai menimba ilmu di Pondok Pesantren. Hal ini, Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo, KH. Ahmad Mahin Thoha, *“tujuan kemandirian berwirausaha di Pondok pesantren ini yaitu untuk bisa membekali para santri untuk hidup di masyarakat real, yang nantinya akan menjadi sebuah tanggung jawab besar agi santri tentang persoalan hidup.”*¹⁰

b. Koperasi

Pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi dapat menjadi lembaga sosial dan ekonomi santri. Kemudian strategi koperasi pondok pesantren dalam perberdayaan ekonomi sangat penting dengan memperbaiki dan meningkatkan manajemen kelembagaan, keanggotaan, kepengurusan, keuangan, kemitraan dan pengembangan unit usaha berbasis agribisnis untuk meningkatkan kesejahteraan pesantren, dan santri.

Koperasi Pondok Pesantren Darussalam ini sudah menerapkan jual beli dengan baik, dengan adanya koperasi ini memudahkan para santri untuk melakukan pembelian langsung di kantor madrasah. Dengan masa covid 19 ini koperasi

¹⁰ KH.Ahmad Mahin Toha, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Kediri, 3 April 2021

mengalami peningkatan, dikarenakan pada saat ini pondok belum membolehkan keluar masuk pondok.

c. Usaha Jual Beli *Online*

Modal usaha dari jual beli *online* yaitu uang sebagian jajanan dari santri yang melakukan usaha tersebut. Hal tersebut karena santri ingin berusaha mandiri dan menghasilkan uang sendiri. Pengasuh selalu mendidik para santri untuk berwirausaha yang dimulai dari hal-hal yang kecil agar nantinya bisa mencukupi kebutuhan diri sendiri terlebih orang lain.

Usaha jual beli *online* ini berjalan sudah lumayan lama, dan masih bertahan hingga saat ini yang dikelola oleh para santri yang hobi dalam melakukan usaha jual beli *online*. Dengan mengembangkan kegiatan wirausaha tersebut, dapat membantu salah satu kebutuhan santri.

Menurut analisis penulis, Pondok Pesantren Darussalam Kediri lebih banyak membentuk karakter dari hati, sehingga diistilahkan mendidik dengan hati. Artinya, pondok pesantren mendidik para santrinya untuk memiliki jiwa wirausaha berangkat dari spiritual dan emosionalnya terlebih dahulu.

Perspektif Etika Bisnis Islam dalam Berwirausaha di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo Kediri

a. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Agama

Dalam mempersiapkan generasi islam yang tangguh dan mampu menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks, tidak hanya dituntut untuk mempelajari teorinya saja akan tetapi juga bisa menerapkan dan mempraktekannya. Lebih dari itu sebuah lembaga pendidikan harus menekankan pada Pendidikan moral santri.¹¹

¹¹ Nur Khamidah, “*Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Life Skill Santri di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim Dua’fa Madani*” Yogyakarta, 2018. h. 120-125.

Pondok pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam, di samping tetap melaksanakan fungsinya sebagai pusat pendidikan dan pendalaman ilmu-ilmu agama, juga harus membekali para santrinya dengan pendidikan keterampilan bagi para santrinya. Jiwa kemandirian yang telah tumbuh di lingkungan pesantren merupakan modal dasar yang harus terus dikembangkan bagi para santri.

Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Kediri, mencoba untuk memadukan antara kegiatan keagamaan dengan kegiatan kemandirian dalam berwirausaha yaitu dimulai dengan usaha-usaha yang tujuannya untuk para santri pondok pesantren Darussalam itu sendiri. Seperti hal nya, kantin, koperasi, dan jual beli *online*. Kegiatan wirausaha tersebut masih berlangsung hingga saat ini, bahkan menjadi tulang punggung kegiatan pesantren.

Para santri di Pondok Pesantren Darussalam Kediri, santri selain dibekali ilmu agama, juga dibekali ilmu kewirausahaan. Oleh karena itu, banyak alumni santri juga yang melakukan kegiatan kewirausahaan yang umumnya berhasil. Contohnya sendiri alumni ketua madrasah diniyah Darussalam yang mempunyai usaha jual beli *online*.

Menurut Analisa penulis, Peran pengasuh dalam mendidik santri berwirausaha sangat mendukung dan selalu memberi motivasi agar para santri harus bisa menciptakan pekerjaan sendiri. Karena beliau sering berpesan tentang perekonomian di masa depan itu sangat penting.

b. Etika Bisnis Islam dalam Berwirausaha di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyong Kediri

Dalam berwirausaha tentu dibutuhkan kematangan ilmu yaitu seperti halnya etika bisnis islam dalam berwirausaha. Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak orang yang menafsirkan dan memandang bahwa kewirausahaan adalah identic dengan apa yang dimiliki dan dilakukan oleh usahawan atau wiraswasta. Pandangan tersebut kurang tepat karena jiwa dan sikap kewirausahaan tidak hanya

dimiliki dan dilakukan oleh usahawan atau wiraswasta, namun juga oleh setiap orang yang berfikir kreatif dan inovatif, karena pada dasarnya hakikat kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar. Inti dari etika bisnis islam dalam berwirausaha adalah kemampuan menciptakan suatu yang baru, berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi menciptakan peluang dengan berdasarkan etika bisnis islam.

Selaras dengan hal tersebut, peran pondok pesantren Darussalam sangat besar dalam menciptakan kegiatan kewirausahaan pada para santrinya. Pengasuh pondok pesantren Darussalam mencoba untuk memadukan antara kegiatan keagamaan dengan kegiatan kewirausahaan yaitu dimulai dengan usaha-usaha yang tujuannya untuk para santri pondok pesantren Darussalam itu sendiri. Seperti halnya, kantin, koperasi, dan jual beli *online*. Kegiatan wirausaha tersebut masih berlangsung hingga saat ini, bahkan menjadi tulang punggung kegiatan pesantren.

Berdasarkan hasil Analisa penulis, bahwa peran pondok pesantren Darussalam mendidik santri dalam berwirausaha sangat mendukung dan selalu memberi masukan terkait perekonomian yang terjadi saat ini dan yang akan datang itu sangat penting. Tak disangka, semua bentuk kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darussalam Kediri sudah sejak lama dijalankan namun, sampai saat ini tetap bertahan seiring dengan bertambahnya santri di Pondok Pesantren tersebut.

c. Keterkaitan Analisis SWOT Etika Bisnis Islam dengan Kemandirian Berwirausaha

Berdasarkan pemaparan komponen SWOT diatas terkait pengelolaan kewirausahaan di pondok pesantren unit darussalam yang meliputi kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman yang dapat terjadi dalam menjalankan usaha dalam mengembangkan kemandirian berwirausaha santri di dalam Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo Kota Kediri sesuai dengan etika bisnis islam. Dapat diketahui bahwa jiwa kemandirian dalam berwirausaha sudah

ditanamkan kepada santri di pondok pesantren tersebut, dimana dalam menjalankan segala aktivitas yang dilakukan didalam pondok pesantren tidak hanya melakukan kegiatan keagamaan seperti halnya mengaji saja, namun juga diberikan bekal dalam mengembangkan kemandirian berwirausaha kepada santri meliputi pengelolaan kantin, koperasi, dan aktivitas jual beli *online* di dalam pondok pesantren. Tidak hanya memberikan bekal dalam mengembangkan kemandirian berwirausaha santri yang diberikan oleh pimpinan pondok pesantren tersebut, namun pimpinan pondok pesantren juga memberikan ilmu mengenai strategi dalam menjalankan usaha tersebut dalam memperoleh keuntungan namun tetap memperhatikan etika bisnis islam yang meliputi prinsip, manajemen, marketing atau promosi penjualan, dan harga yang ditetapkan dalam aktivitas jual beli yang telah dilakukan.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa para santri di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo Kota Kediri diberikan bekal kemandirian dalam berwirausaha dan tetap memperhatikan etika bisnis islam agar tujuan dari dibentuknya usaha tersebut tidak hanya untuk memperoleh keuntungan namun tetap memperhatikan dan memegang teguh aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam.

Kesimpulan

Proses kemandirian berwirausaha di pondok pesantren Darussalam dimulai dengan menjalankan sumber-sumber ekonomi Pondok Pesantren Darussalam itu sendiri. Kemandirian kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri di antaranya yaitu, kantin, koperasi, jual beli *online*. Keberhasilan yang ingin dicapai dalam kemandirian berwirausaha adalah memberikan solusi terhadap problematika sosial saat ini yang terjadi di Indonesia, yaitu kemiskinan, pengangguran, dan lain sebagainya.

Kegiatan kemandirian kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Unit Darussalam Lirboyo Kota Kediri sudah sesuai dengan Etika Bisnis Islam. Karena kegiatan kewirausahaan yang ada dipondok pesantren tersebut menggunakan prinsip-prinsip dalam kegiatan berwirausaha yaitu, Marketing, dan juga manajemennya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman yang selalu menerapkan nilai *Ilahiyyah* dan juga nilai *Insaniyyah*.

Daftar Pustaka

- Anwar, Muhammad, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014.
- Roisah, Alfi, “Motivasi Berwirausaha ”, *Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam*, 2018.
- Alma, Buchari, *Kewirausahaan*, Bandung :Alfabeta, 2011.
- Idris, *Hadits Ekonomi dalam Prespektif Islam Hadist Nabi*, Jakarta :Kencana, 2015.
- Ayub, Muhammad, *Understanding Islam Finance Keuangan Syariah*, Jakarta : Kompas Gramedia, 2007.
- Djakfar, Muhammad, *Etika Bisnis*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), h. 29.
- hasan, Ali, *Manajemen Bisnis Syari’ah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Hidayah, Novita Sa’adatul, 2015, “Persaingan Bisnis Pedagang Pasar” *Ganefo Mranggen Demak Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam*, UIN Walisongo, Semarang.
- Khamidah, Nur “*Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Life Skill Santri di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim Dua’fa Madani*” Yogyakarta, 2018.

This article is under:



Copyright Holder :

© Alyya Noor Tamalla, Ahmad Fauzi (2021).

First Publication Right :

© Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah